

340.1

PR1

R 21

Review Disertasi B.Arief Sidharta

“REFLEKSI TENTANG FUNDASI DAN SIFAT KEILMUAN ILMU HUKUM
SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU HUKUM NASIONAL
INDONESIA”

Makalah disampaikan pada Diskusi Reguler Bagian Hukum Internasional
Fakultas hukum Undip Tgl 27 Juni 2000

*

*

*

*

*

Oleh :

FX.JOKO PRIYONO, SH, M.Hum
NIP 131 683 797

Mengetahui :

Ketua Bagian Hukum Internasional



HM.Kabul Supriyadhie, SH, M.Hum

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

PESTIAH-UNDIP

REVIEW DISERTASI BERNARD ARIEF SIDHARTA
“REFLEKSI TENTANG FUNDASI DAN SIFAAAT KEILMUAAN ILMU HUKUM
SEBAGAI LANDASAN PENGEMBANGAN ILMU HUKUM NASIONAL
INDONESIA”

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam rangka menjawab keingintahuan tentang masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam disertasinya Arief Sidharta berangkat dari dua metode berifikir yaitu induktif dan deduktif.

A.1. Induktif

Diawali dengan pemahaman realita empirik dengan memaparkan fakta perkembangan (historis) ilmu hukum di Indonesia sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 (pembentukan hukum secara revolusioner) di mana pada saat diumumkannya kemerdekaan belum ada tatanan hukum tertulis, baru kemudian setelah ditetapkan UUD 1945, untuk mencegah “kevacuman” hukum dan menjamin kepastian hukum, maka di dalam Pasal II Aturan Peralihan UUD 1945 dirumuskan ketentuan yang berbunyi : “segala badan negara dan peraturan yang ada masing langsung berlaku, selama belum diadakan yang baru menurut Undang-Undang Dasar ini”

Dalam perkembangannya ternyata bahwa membangun tata hukum nasional itu tidaklah mudah. Srief Sidharta menunjuk lima faktor utama yang menyebabkan tersendat-sendatnya pembangunan tata hukum nasional yaitu :

Pertama: Perang kemerdekaan sebagai akibat usaha Belanda untuk mengembalikan kekuasaan kolonial di Indonesia.

Kedua : secara etnis bangsa Indonesia sangat heterogen dengan berbagai adat istiadatnya dan sub kulturenya yang tersebar pada suatu kepulauan yang luas.

Ketiga: tata hukum kolonial yang harus diganti dengan tata hukum nasional sudah cukup lama menguasai kehidupan (hukum) di Indonesia .

Keempat: politik hukum kolonial yang cenderung bangsa Indonesia terasing dari pergaulan dan perkembangan pada tingkat mondial

Kelima: pada saat kemerdekaan diproklamasikan sarjana hukum yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang "*legislatif drafting*" masih terlalu sedikit . Pada saat kemerdekaan diproklamasikan jumlah sarjana hukum kurang lebih 200 orang.

Masalah lain yang lebih luas yang berpengaruh adalah bangsa Indonesia begitu merdeka berada dalam proses mondial perubahan sosial yang begitu cepat, sehingga hukum sulit mengejar percepatan perkembangan tersebut.

Kendala - kendala tersebut ditambah lagi adanya perbedaan pandangan dalam melihat peranan hukum dalam perubahan masyarakat yaitu : *Pertama* hukum seyogyanya mengikuti, tidak memimpin. *Kedua* bahwa hukum dapat dikonstruksi secara rasional dan dengan demikian akan mampu berperan dalam mereformasi masyarakat.

A.2. Deduktif

Arief Sidharta dalam rangka memperkuat arti penting permasalahan yang akan diteliti mengemukakan : (1) Konsep/teori Filsafat Ilmu , yang secara ringkas dikatakan bahwa refleksi kritis - sistematis terhadap landasan kefilosofan , sifat dan ciri keilmuan serta bangunan (struktur) ilmu hukum termasuk kedalam disiplin filsafat ilmu. (2) Konsep/teori/ filsafat ilmu hukum. Untuk memperkuat landasan arti penting permasalahan yang diangkat Arief Sidharta memaparkan pandangan para pakar hukum seperti Hans Kelsen dengan *Reine Rechtslehre*-nya, Pandangan Paul Shoulten tentang ilmu hukum (Hermeneutik), pandangan Ronald Dworkin tentang obyek ilmu hukum dipengaruhi oleh hermeneutik. Positivisme hukum dari John Austin, Pandangan positivitis H.L.A.Hart, Hans Albert mengembangkan suatu ilmu hukum empiris.(lihat hal.19) .(3) Pengaruh perubahan sosial terhadap hukum (lihat hal.31), (4) Pengaruh hukum terhadap perubahan sosial (lihat hal. 32 - 33).

Dengan pemahaman empirik (induktif) dan penguasaan konsep/teori /filsafat ilmu dan ilmu hukum (deduktif) Arief Sidharta masuk kedalam Identifikasi masalah.

B. Identifikasi Masalah.

Untuk sampai pada permasalahan pokok yang akan dijawab di dalam disertasinya Arief Sidharta menggambarkan struktur ilmu hukum, yang pada akhirnya sampai pada main issue (isu pokok) yang terletak pada tataran ilmu hukum positif, khususnya tentang status keilmuan ilmu hukum normatif yang di Eropa Kontinental biasa disebut dengan Ilmu Hukum Dogmatik. Adapun permasalahan yang ingin dijawab oleh Arief Sidharta adalah:

1. Apa fundasi , sifat dan ciri khas Ilmu hukum itu ?

2. Apa ciri khas Ilmu hukum Nasional Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitiannya adalah untuk menelaah secara kritis dan kemudian memaparkan landasan kefilosofatan Ilmu Hukum

- Aspek ontologi antara lain mengenai bangunan ilmu hukum , sifat keilmuan ilmu hukum
- Aspek Epistemologi tentang cara bekerjanya (metoda) ilmuwan hukum sebagai landasan teoritis dalam mengembangkan Ilmu Hukum
- Aspek Aksiologi adalah untuk pengembangan Ilmu Hukum Nasional Indonesia

D. Kerangka Pemikiran.

Dalam rangka penentuan status keilmuan ilmu hukum peneliti berangkat dari paradigma ilmu dengan mengemukakan ciri- ciri umum dari ilmu dan struktur ilmu

Ciri-ciri Ilmu pada umumnya:

- 1) ikhtiar untuk memperoleh pengetahuan tentang bidang tertentu itu dilakukan secara sistematis - logis
- 2) bertolak dari sejumlah praanggapan ; kaidah , dan definisi tertentu;
- 3) menggunakan perangkat pengertian tertentu;
- 4) pengetahuan diperoleh berdasarkan pengamatan atas fakta. tiap ilmu mempunyai pengertian sendiri tentang fakta ; apa yang berlaku sebagai fakta turut ditentukan oleh teori yang dianut; selain merupakan sasaran penelitian ilmiah, fakta juga berperan sebagai sarana untuk menemukan fakta baru;

- 5) metode pengamatan dan pengolahan fakta , serta hasilnya terbuka bagi pengkajian rasional oleh sejawat berdasarkan patokan yang berlaku (dilazimkan) dalam bidang yang bersangkutan ;
- 6) penelitian dilakukan berdasarkan teori tertentu
- 7) hasil penelitian disusun secara rasional dalam suatu sistem
- 8) mempunyai paradigma tertentu yang dianut oleh komunitas ilmiah dalam bidang yang bersangkutan.

Dipandang dari struktur nya ilmu tersusun atas:

- a) praanggapan;
- b) bangunan sistematis: konsep, teori, metode
- c) keberlakuan intersubjektif. komunitas ilmiah.

Paradigma ilmu hukum itu sendiri mengacu pada paradigma struktur

E. Metode.

- Jenis penelitian nya adalah penelitian dasar (Basic research, grondslagen onderzoek)
- Pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan historis -filosofis dan normatif-analitis
- Mempergunakan data primer kepustakaan bidang hukum positif berupa sejumlah disertasi , monografi, artikel dalam jurnal hukum, makalah dan buku teks.

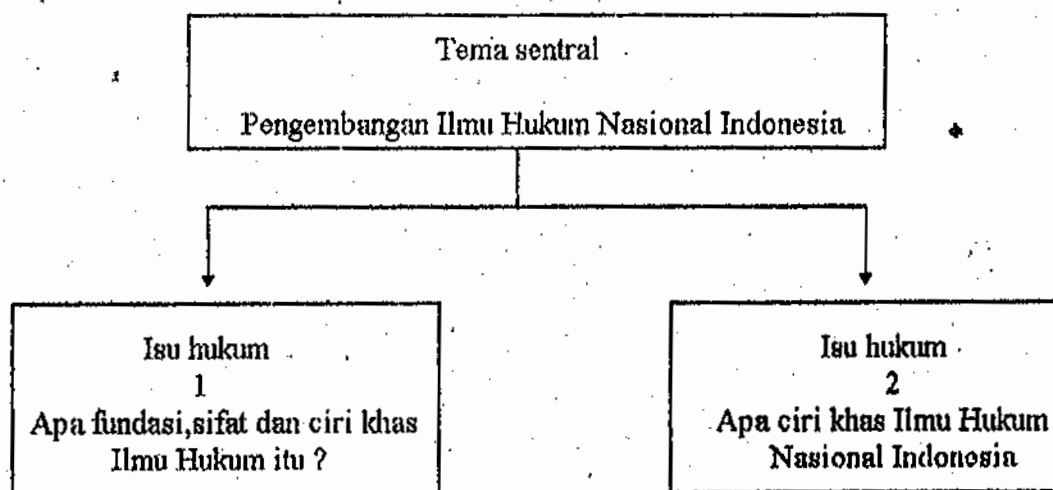
II. ANALISA.

- a) Penelitiannya termasuk dalam penelitian hukum normatif, walaupun secara tidak jelas diungkapkan, sehingga seakan - akan penelitian ini adalah penelitian tentang ilmu hukum dalam arti baik ilmu hukum empiris maupun ilmu hukum normatif. Hal yang menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian ilmu hukum normatif adalah pada pernyataan peneliti pada halaman 47 baris 11 dari atas sebagai berikut: " Untuk selanjutnya , dalam tulisan ini istilah ilmu hukum akan digunakan hanya untuk menunjuk pada apa yang oleh Mochtar Kusumaatmadja disebut Ilmu Hukum Positif dan di Barat disebut Ilmu Hukum Dogmatik.
- b) Dalam kaitannya dengan huruf a tersebut di atas maka sebaiknya untuk memperjelas substansi yang diteliti dalam judul ditambahkan atau ditulis Ilmu Hukum Normatif
- c) Pemahaman Induktif dan Deduktif peneliti demikian kuat dengan mengemukakan teori dan aliran filsafat yang mendukung keingintahuan peneliti terhadap tatanan hukum dan pengembangan hukum, dan landasannya yang pada gilirannya memunculkan permasalahan teoritik.
- d) Dalam hal logika sains (paradigma) yang dijadikan landasan untuk mendukung permasalahan peneliti mengacu pada paradigma ilmu yang kemudian menganalogikan paradigma ilmu tersebut (khususnya struktur ilmu) pada struktur ilmu hukum, padahal ilmu hukum dogmatik mempunyai paradigma tersendiri yaitu:
- (1) Pada dasarnya ditetapkan oleh kekuasaan;
 - (2) memiliki karakteristik zakellijk dan obyektif (rasionalitas hukum);
 - (3) hukum berkenaan dengan tindakan dan perilaku manusia yang dapat diamati;
 - (4) memiliki keberadaan tertentu , hal ini berkaitan dengan keberlakuan hukum yang meliputi tri faset yaitu keberlakuan

secara moral, keberlakuan secara sosial dan keberlakuan secara yuridis; (5) memiliki suatu bentuk tertentu suatu standar formal (norma hukum, figur hukum dan lembaga hukum); (6) obyek dan isi hukum berkenaan dengan tujuan dan rechtsidee (adanya di dalam filsafat) (Philipus M.Hadjon: Kuliah ilmu Hukum Program S2 Ilmu Hukum :1997).

- e) Metode pendekatan yang dilakukan adalah historis-filosofis dan normatif-analitis, tidak dijelaskan analisa apa yang dipergunakan , apakah kualitatif, atau interpretasi hukum (seyogyanya kalau penelitian ilmu hukum normatif), kalau dilihat dari awal hingga kesimpulan cenderung mempergunakan analisa kualitatif.
- f) Peneliti mempergunakan istilah data primer untuk bahan bacaan termasuk disertasi, jurnal hukum. Kalau penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau penelitian dalam ilmu sejarah mungkin benar, tetapi karena ini termasuk dalam penelitian ilmu hukum normatif, maka seyogyanya istilah yang dipergunakan bukanlah data melainkan bahan hukum, karena makna dari kedua konsep itu sangat berbeda. Didalam penelitian Ilmu Hukum Normatif dikenal ada dua jenis bahan hukum yaitu : Bahan Hukum Primer (authoritative records) dalam bentuk peraturan perundang-undangan dan Bahan Hukum Sekunder (not authoritative records) berupa laporan penelitian, disertasi, thesis, literatur -literatur terkait (Philipus M.Hadjon: Pengkajian Ilmu Hukum). Dari kriteria ini maka Peneliti tidak menunjukkan bahan hukum primer yang dipergunakan, namun hanyalah bahan hukum sekunder. ~~Dengan kata lain~~

- g) Kekuatan dari penelitian ini juga terlihat pada bahan hukum sekunder (literatur) yang dipergunakan oleh peneliti adalah buku aslinya bukan terjemahan, sehingga pemahaman nya pasti lebih baik bila dibandingkan mempergunakan buku terjemahan.
- h) Dalam penyampaian perumusan masalah yang hendak diteliti belum tergambar dengan jelas secara keseluruhan. Seyogyanya disampaikan dahulu tema sentral (main issue) , kemudian tema sentral ini dibagi lagi menjadi beberapa masalah. dalam penelitian ini menjadi dua masalah. Dengan cara demikian maka permasalahan secara keseluruhan dapat tergambar jelas. Kalau digambarkan secara skematis penyampaian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



- i) Permasalahan diungkapkan dengan kalimat tanya, seyogyanya cukup kalau ditulis Fundasi, Sifat dan Ciri khas Ilmu Hukum untuk permasalahan 1, dan Ciri khas Ilmu Hukum Nasional Indonesia untuk permasalahan kedua. Dari ungkapan itu terlihat jelas pengaruh pengungkapan permasalahan dalam ilmu sosial pada diri peneliti

Hukum nasional Indonesia untuk permasalahan kedua. Dari ungkapan itu terlihat jelas pengaruh pengungkapan permasalahan dalam ilmu sosial pada diri peneliti

- j) Bila dilihat dari tataran pengembangan ilmu, penelitian ini termasuk dalam klasifikasi eksplanasi, sedang pada tataran operasionalnya hanya sampai pada pengaruh, belum sampai pada hubungan sebab akibat
- k) sulit kiranya untuk dianalogikan apakah penelitian ini analog dengan penelitian kualitatif